

BAB I

PENDAHULUAN

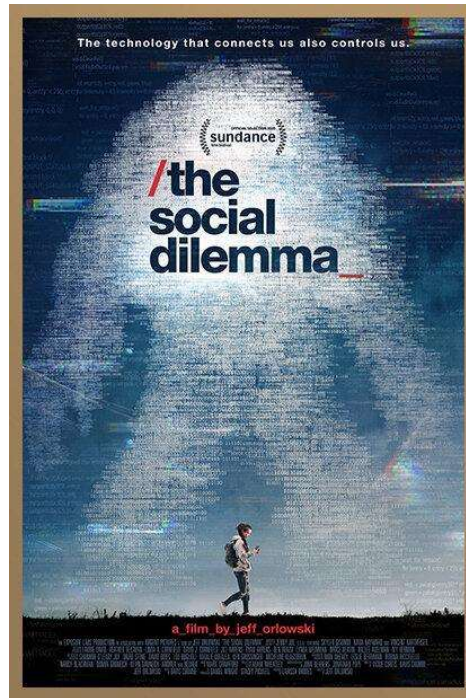
1.1 LATAR BELAKANG

Pada dasarnya film hampir sama dengan foto atau gambar. Hanya saja film merupakan hasil karya seni dari serangkaian gambar yang digabungkan dan menghasilkan gambar yang bergerak. Awalnya film digunakan untuk suatu kepentingan bisnis dan hiburan, namun saat ini film telah menjadi suatu media baru untuk menceritakan atau mengutarakan suatu peristiwa-peristiwa penting. Karya film ini sendiri dulunya hanya bisa dinikmati di layar tancap atau dilayar lebar bioskop, dan dengan berkembangnya zaman akhirnya Film dapat dinikmati di berbagai macam platform internet seperti Youtube, Netflix, Amazon Prime, HBO Plus, AppleTV, Disney Plus Hotstar, yang sampai saat ini masih menjadi platform terbesar dan terbanyak digunakan oleh masyarakat global. Film memiliki berbagai macam genre atau aliran, salah satunya adalah Film Dokumenter yang saat ini menjadi objek penelitian penulis.

Film dokumenter merupakan film yang menceritakan suatu fakta atau kejadian nyata. Biasanya film dokumenter digunakan untuk menceritakan masa lalu tokoh-tokoh terkemuka dan juga biasa digunakan untuk menceritakan suatu peristiwa sejarah atau peristiwa yang saat ini sedang terjadi. Dengan konsepnya yang menarik yang mencoba mengangkat kejadian nyata, Film Dokumenter masih belum bisa dijadikan salah satu genre film terfavorit saat ini. Buktinya masih banyak orang-orang yang ketika menonton film dokumenter akan merasa bosan, karena pada dasarnya kebanyakan film dokumenter hanya menampilkan adegan-adegan wawancara bersama dengan narasumber¹. Film dokumenter ini sendiri terbagi lagi menjadi beberapa jenis, yaitu Dokumenter mengenai

¹ Beritasatu, *"Ini Alasan Film Dokumenter Kurang Populer di Indonesia"*
<https://www.beritasatu.com/news/316450/ini-alasan-film-dokumenter-kurang-populer-di-indonesia> (diakses pada Kamis, 16 November 2022, pukul 12:57 WIB)

Perjalanan, Sejarah, Kenangan, Restorasi, Eksplorasi, Komparasi dan Konflik, Sains, Musik, Diary, Eksperimen, Dokudrama, juga Biografi atau Potret.²



Gambar 1 : Poster Film “The Social Dilemma”.³

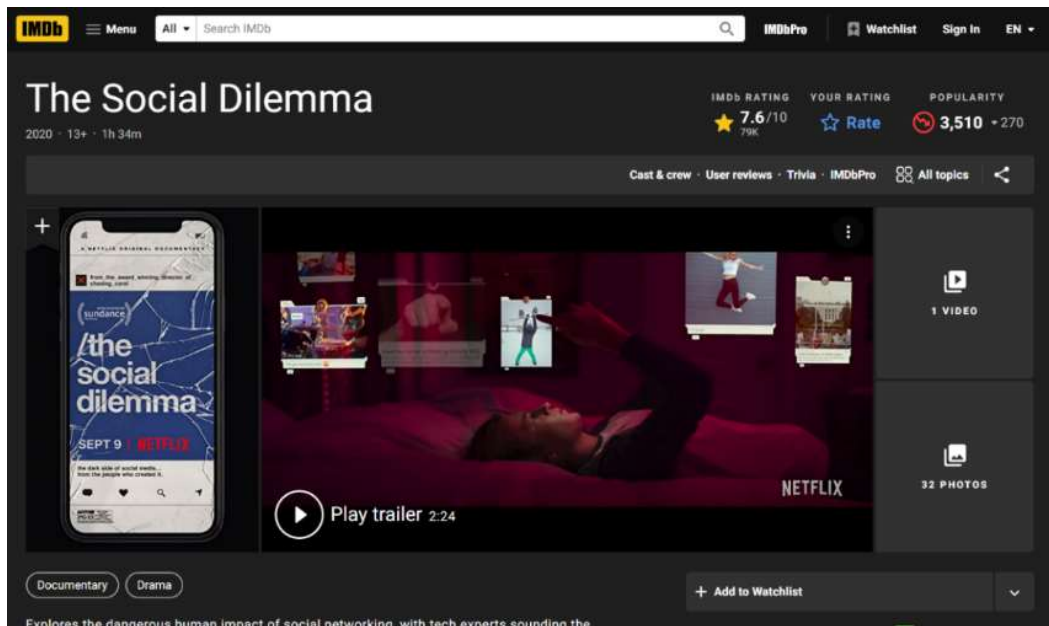
Film dokumenter yang akan dijadikan objek penelitian ini bergenre Dokumenter Drama yang berjudul “*The Social Dilemma*”. Film ini rilis di platform Netflix pada tahun 2020 dan sempat gempar di media sosial. Pasalnya film dokumenter ini mengangkat sebuah sisi negatif dari sosial media terhadap penggunanya. Film dokumenter yang berdurasi satu jam ini disutradarai oleh Jeff Orlowski dan di produseri oleh Larissa Rhodes. Untuk film dokumenter yang berisi wawancara dengan narasumber seperti ini sangat menarik untuk penulis karena informasi yang diberikan sangat membuka mata dengan fenomena sosial media yang sedang terjadi saat ini. *The Social Dilemma*

² Nin Djani, “JENIS-JENIS FILM DOKUMENTER” <https://idseducation.com/jenis-jenis-film-dokumenter/> (diakses pada Rabu 09 Maret 2022, pukul 08.20 WIB).

³ LPM Dimensi, “Resensi film : *The Social Dilemma*” <https://www.lpmdimensi.com/2020/11/resensi-film-the-social-dilemma/> (diakses pada Kamis, 11 Maret 2022, pukul 12:57 WIB)

merupakan film yang membahas betapa kecenderungan masyarakat terhadap sosial media serta dampak yang muncul akibat penggunaan sosial media, walaupun hampir 80% durasi film hanya diisi dengan adegan wawancara bersama narasumber yang pernah bekerja di bidang teknologi seperti Google, Youtube, Twitter, Facebook, Instagram, Uber dan lain-lain, film ini tetap menarik untuk dinikmati karena mengangkat isu-isu yang sedang terjadi di sosial media seperti hoax, demokrasi yang runtuh, politik, bullying, bahkan perang saudara.

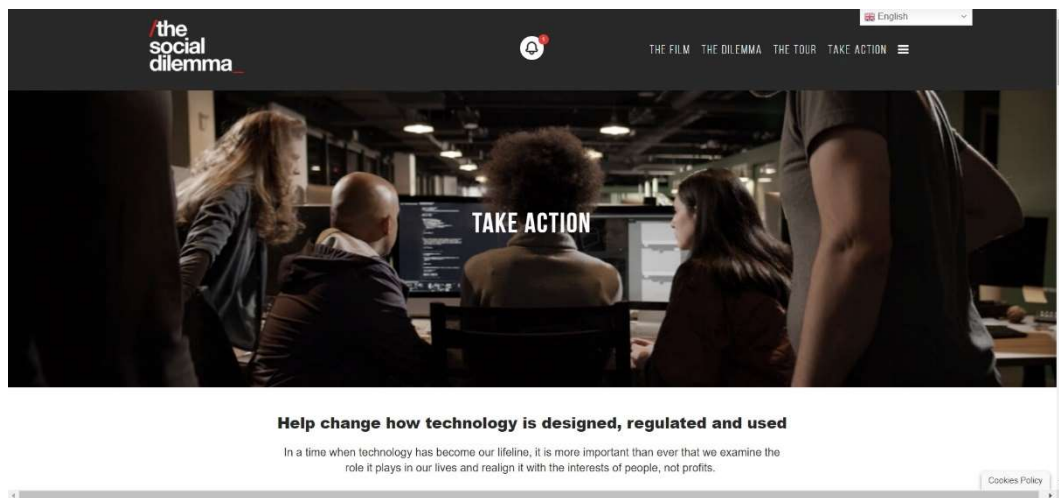
Selain menampilkan adegan wawancara dengan para narasumber yang bekerja di bidang teknologi, *The Social Dilemma* juga menampilkan beberapa ilustrasi adegan rekayasa yang memudahkan penonton untuk menangkap semua poin yang diberikan sepanjang film berlangsung. Film dokumenter ini sangat efektif dalam memberitahu penonton tentang teknologi manipulatif ke dalam kehidupan sosial dan memperingati untuk berhati-hati dalam bermedia sosial, walaupun memang dengan berkembangnya zaman dan teknologi seperti ini sangat memudahkan manusia layaknya seperti seorang penyihir yang dapat membuat sesuatu yang mustahil menjadi nyata, namun *The Social Dilemma* menghimbau para penggunaan sosial media untuk berhati-hati menggunakannya karena sebenarnya semua aktivitas yang dilakukan di sosial media itu dilacak, direkam, dan disimpan oleh pengembang media sosial itu sendiri untuk kepentingan bisnis.



Gambar 2 : Rating Film “The Social Dilemma” oleh IMDb⁴

Gambar di atas merupakan hasil rating dari IMDb atau *Internet Movie Data Base*. IMDb sendiri merupakan sebuah platform yang dapat diakses secara daring, di platform ini tersedia berbagai macam informasi terkait tentang Film, Serial Televisi, aktor film, bahkan *crew* produksi film. IMDb sudah sangat dikenal oleh seluruh pecinta film. Khusus untuk film “*The Social Dilemma*” sendiri, IMDb memberikan rating 7.6/10 dari hampir 80.000 orang yang memberikan penilaian. Hal ini menjadikan film dokumenter yang bergenre dokumenter drama ini menjadi salah satu film yang cukup direkomendasikan untuk ditonton.

⁴ IMDb, “*The Social Dilemma*” <https://www.imdb.com/title/tt11464826/> (diakses pada Jumat, 11 Maret 2022, pukul 11.23 WIB).



Gambar 3 : Website “The Social Dilemma”.⁵

Salah satu bentuk gerakan “*The Social Dilemma*” untuk menyadarkan para pengguna sosial media betapa bahayanya sosial media itu sendiri. Mereka juga membuat sebuah website yang bernama “*The Social Dilemma*” yang dapat diakses oleh siapa pun. Di dalam website ini terdapat berbagai macam informasi yang diberikan termasuk bagaimana caranya agar tidak kecanduan dalam menggunakan sosial media.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian mendalam terkait bentuk pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui film dokumenter ini dengan melakukan analisis wacana, maka penelitian ini memiliki judul “**Representasi Pesan Bahaya Sosial Media Dalam Film The Social Dilemma; Analisis Wacana Pesan Bahaya Penggunaan Media Sosial Dalam Film “The Social Dilemma (2020)”**”.

⁵ Thesocialdilemma, “*The Social Dilemma*” <https://www.thesocialdilemma.com/> (diakses pada Jum’at 11 Maret 2022, pukul; 13:03)

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana wacana pesan bahaya sosial media yang terkandung dalam film “The Social Dilemma” bila ditinjau dari analisis wacana?”.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Menemukan teks wacana Film “*The Social Dilemma*” yang memiliki pesan terhadap bahayanya penggunaan sosial media.
2. Menemukan wacana Kognisi Sosial dalam Film “*The Social Dilemma*”.
3. Menemukan wacana Konteks Sosial dalam Film “*The Social Dilemma*”.
4. Memahami persis bentuk wacana yang berisi pesan bahaya penggunaan sosial media yang terdapat pada film “*The Social Dilemma*”.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian kali ini terbagi menjadi dua antara lain sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu rujukan untuk penelitian kedepannya yang terkait dengan analisis wacana.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembaca untuk menambah wawasan baik tentang film dokumenter ataupun bentuk analisis wacana.

3. Penelitian ini juga tentunya diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman penulis sendiri terkait analisis wacana film dokumenter.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan bagaimana bahaya sosial media itu sesungguhnya, dan selalu berhati-hati dalam bersosial media untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat merugikan diri sendiri.

1.5 METODOLOGI PENELITIAN

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah seperangkat kepercayaan dasar (atau metafisik) yang bermuara kepada tujuan akhir atau keyakinan utama. Suatu pandangan dunia (*world view*) yang mendefinisikan sifat dasar dunia, alamiah, keberadaan individu di alam, dan jarak kemungkinan hubungan antar bagian dari dunia sebagai contoh masalah kosmologi dan teologi". Tegasnya, paradigma adalah pandangan dunia, perspektif umum, cara kerja, dalam memahami kerumitan dunia/alamiah.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma kritis, Paradigma kritis adalah paradigma ilmu pengetahuan yang meletakkan epistemologi kritik marxisme dalam seluruh metodologi penelitiannya. Paradigma kritis diinspirasi dari teori kritis dan terkait dengan warisan marxisme dalam seluruh filosofi pengetahuannya. Teori kritis pada satu pihak merupakan salah satu aliran ilmu sosial yang berbasis pada ide-ide Karl Marx dan Engels. Penelitian dalam paradigma kritis memandang

⁶ Lincoln, Y.S & Guba, E.G, "*Naturalistic Inquiry*", Beverly Hills, Calif, Sage, 1984, 107; Salim & Syahrur, "*Metode Penelitian Kualitatif: konsep dan aplikasi dalam ilmu sosial, keagamaan dan pendidikan*", (Bandung: CITAPUSTAKA MEDIA, 2016). Hal.28-29

realitas tidak berada dalam harmoni tapi cenderung dalam situasi konflik dan pergulatan sosial.⁷

1.5.2 Pendekatan Penelitian

Secara singkatnya, Pendekatan penelitian merupakan suatu kerangka cara berpikir yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bentuk desain riset dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana oleh Teun A. Van Dijk. Dalam bidang pendidikan, penelitian kualitatif sering kali disebut naturalistik sebab peneliti tertarik menyelidiki peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara natural, data yang dikumpulkan oleh orang-orang yang berperilaku secara wajar: berbicara, berkunjung, memandang, makan dan sebagainya.⁸

Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan.⁹ Metode analisis wacana biasanya digunakan untuk mencari makna dalam sebuah karya teks, namun dalam penelitian kali ini, penulis akan menggunakan metode analisis wacana untuk mengetahui apa pesan-pesan yang berusaha disampaikan dalam film dokumenter “*The Social Dilemma*” dan bagaimana mereka mencoba mengemasnya sehingga menjadi sebuah film dokumenter yang sangat direkomendasikan oleh orang-orang.

Teun A. Van Dijk mengemukakan metode analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis ini sendiri merupakan Analisis wacana kritis

⁷ Denzin, Norman K. dan Lincoln, Yvonna S. “*Handbook of Qualitative Research*”, 2009, 8; Abdul Halik, Jurnal: “*Paradigma Kritik Penelitian Komunikasi (Pendekatan Kritis-Emansipatoris Dan Metode Etnografi Kritis)*”, (Makassar: Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018). Hal. 168

⁸ Salim & Syahrums, “*Metode Penelitian Kualitatif: konsep dan aplikasi dalam ilmu sosial, keagamaan dan pendidikan*”, (Bandung: CITAPUSTAKA MEDIA, 2016). Hal.23

⁹ Rohana & Syamsuddin, “*Analisis Wacana*”, (Makassar: CV SAMUDRA ALIF MIM, 2015). Hal.4

merupakan proses penguraian atau suatu upaya dalam mengeksplanasi teks (dimensi sosial) yang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan.¹⁰

Analisis wacana digambarkan oleh Van Dijk memiliki tiga dimensi, yaitu: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Ketiga dimensi tersebut digabungkan sehingga menghasilkan satu kesatuan analisis. Penelitian yang dilakukan terhadap teks untuk mengetahui bagaimana wacana yang dipakai untuk menggambarkan suatu tema, kemudian pada level kognisi sosial mempelajari proses produksi teks, sedangkan aspek terakhir mempelajari struktur wacana yang terbentuk di masyarakat akan suatu masalah, dalam penelitian ini adalah “dampak penggunaan media sosial”.

Untuk melakukan analisis teks, Van Dijk membagi menjadi tiga struktur yang digunakan untuk menganalisis, yaitu *struktur makro*, *superstruktur*, dan *struktur mikro*. Struktur Makro bisa dilihat dari unsur tema atau topik yang dibahas dalam suatu topik. Superstruktur dapat dilihat unsur skematik, bagaimana suatu teks atau argumentasi tersebut dapat tersusun. Sedangkan struktur mikro dapat dilihat dari detail teks yang sudah terbentuk seperti bentuk kalimat, ekspresi, metafora, latar, dan maksud dari teks tersebut.

Untuk membongkar suatu bagian makna dalam teks, maka dibutuhkan suatu analisis kognisi sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna tersebut diberikan oleh pemakai bahasa, dalam hal ini diperhatikan bagaimana suatu teks diproduksi dan bagaimana cara memandang suatu realitas sosial sehingga dituangkan ke dalam tulisan tertentu dalam dimensi kognisi sosial yang memiliki hubungan erat dengan proses pembuatan teks dimana peristiwa atau informasi yang ditonjolkan, ditutupi, waktu, kejadian, dan lokasi, dan keadaan yang relevan atau perangkat yang dibentuk dalam struktur teks.

¹⁰ Rohana & Syamsuddin, “Analisis Wacana”, (Makassar: CV SAMUDRA ALIF MIM, 2015). Hal.17

Kemudian terdapat dimensi konteks sosial, yang di dalam hal ini mencoba analisis suatu pemakaian kata-kata tertentu, kalimat, gaya yang bukan semata-mata dipandang sebagai cara berkomunikasi, tetapi juga dipandang sebagai politik berkomunikasi untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat, legitimasi, dan menyingkankan lawan atau penentang.

1.6 OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

1.6.1 Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah tujuan dari masalah yang akan dibicarakan dan digali atau digali melalui penelitian. Objek penelitian atau disebut juga variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian peneliti. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.¹¹ Dan objek penelitian kali ini adalah film dokumenter “*The Social Dilemma*” yang rilis pada tahun 2020 dan disutradarai oleh Jeff Orlowski.

1.6.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah ‘orang dalam’ pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹² Contohnya dalam penelitian ilmu sosial subjeknya adalah manusia yang dimana dikenal sebagai makhluk sosial. Dan dalam penelitian ini penulis mengambil sebuah subjek penelitian yaitu potongan-potongan adegan dalam film dokumenter “*The Social Dilemma*”.

¹¹ Rifai Abubakar, “Pengantar Metodologi Penelitian”. (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021). Hal.55

¹² Rahmadi, “Pengantar Metodologi Penelitian”.(Banjarmasin: Antasari Press, 2011) Hal. 62

1.7 SUMBER DATA

Sumber data juga dapat disebut sebagai subjek penelitian dimana di dalamnya terdapat banyak sekali informasi yang akan digunakan sebagai bahan untuk riset penelitian. Sumber data atau informasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer, dan sumber data sekunder.

1.7.1 Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang akan di riset, dan data primer di dalam penelitian kali ini didapatkan dari hasil observasi langsung terhadap adegan atau *scene-scene* film dokumenter “*The Social Dilemma*” yang dianggap menyimpan beberapa pesan bahaya dari sosial media terhadap penggunaanya.

1.7.2 Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder dapat diartikan sebagai informasi atau data tambahan. Biasanya informasi tambahan adalah sebagai bukti, catatan, bahkan laporan yang dapat diverifikasi yang telah diatur dalam arsip atau sebagai informasi naratif, baik yang didistribusikan maupun tidak dipublikasikan. Dalam penelitian kali ini informasi tambahan diperoleh dari beberapa buku atau jurnal penelitian yang berhubungan dengan analisis wacana pada film.

1.8 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa teknik untuk melakukan pengumpulan data seperti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan pada penelitian ini yang berfokus pada analisis wacana pesan bahaya penggunaan media sosial di dalam film “*The Social Dilemma*”. Maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dimana peneliti akan

mencoba melakukan observasi terhadap adegan-adegan di dalam film yang dianggap memiliki wacana pesan bahaya penggunaan media sosial.

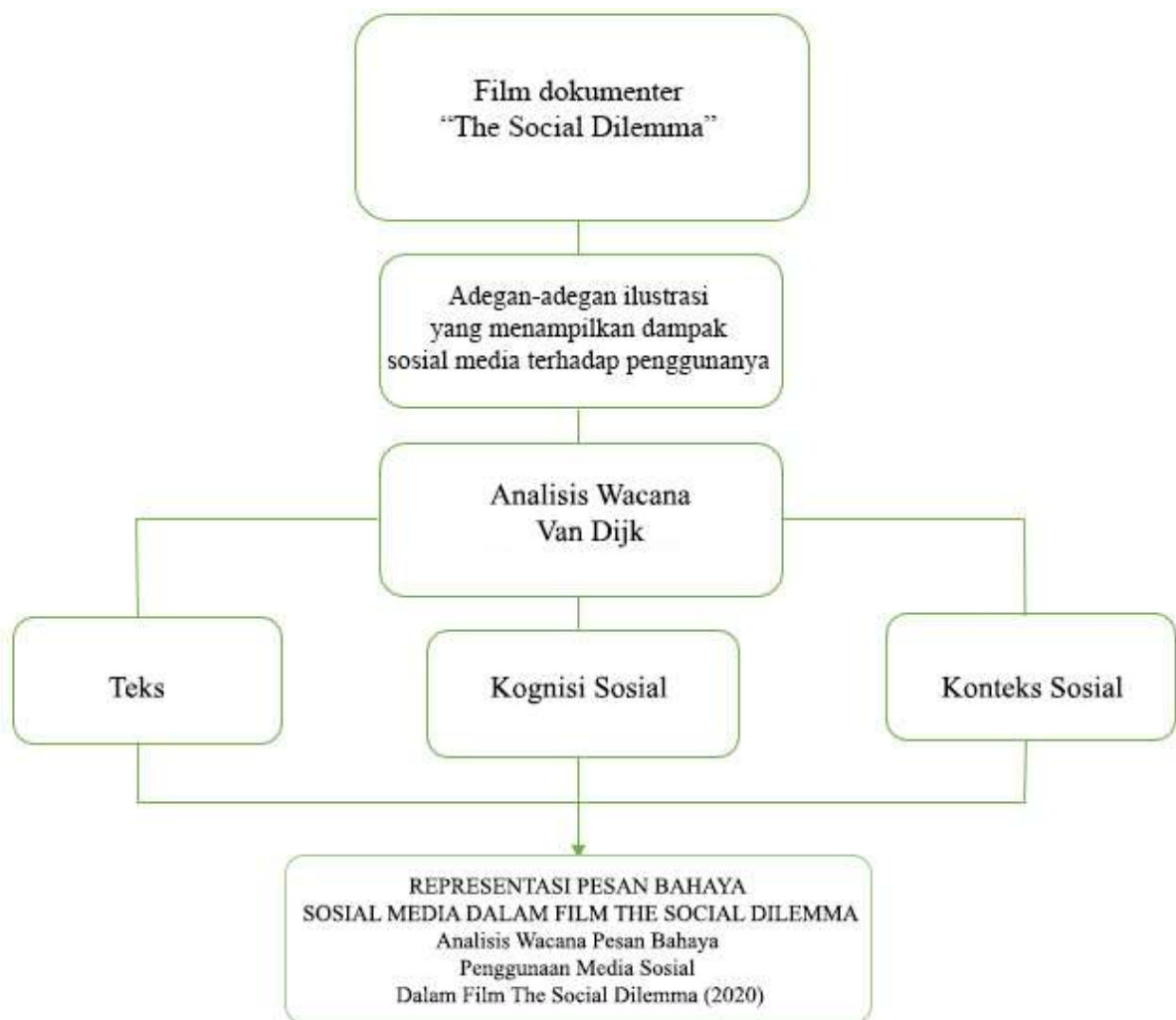
1.9 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana Teun Van Dijk. Peneliti akan mengumpulkan data-data yang masuk ke dalam Teks, Kognisi Sosial, dan Konteks Sosial. Kemudian mengungkap pesan yang terkandung dalam data-data tersebut. Adapun tahapan dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Menonton film serta membaca naskah film "*The Social Dilemma*"
2. Mengumpulkan adegan-adegan ilustrasi yang menggambarkan atau mencoba menyampaikan pesan terkait bahayanya penggunaan sosial media
3. Menentukan Teks, Kognisi Sosial, dan Konteks Sosial dari setiap adegan-adegan yang telah dikumpulkan sebelumnya
4. Mengungkap pesan-pesan tentang bahaya penggunaan sosial media berdasarkan pandangan penulis.

1.10 KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran merupakan suatu gambaran dasar atau sketsa perencanaan yang nantinya akan dijadikan alur pemikiran sebagai patokan untuk melakukan penelitian, adapun kerangka alur pemikiran dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :



Gambar 4 : Kerangka Pemikiran “Representasi Pesan Bahaya Sosial Media Dalam Film The Social Dilemma: Analisis Wacana Pesan Bahaya Penggunaan Media Sosial Dalam Film The Social Dilemma (2020)”